

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK DI KELAS RENDAH SDIT ALFURQAN KALITENGAH LAMONGAN

Listina Eka Ayu Ameilia¹, Muhammad Thamrin Hidayat², Suharmono Kasiyun³,
Syamsul Ghufron⁴

Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama
Surabaya

Surel : listinaeka099.sd18@student.unusa.ac.id

***Abstract :** Analysis of Learning Difficulties in Reading and Writing for Low Grade Students at SDIT Alfurqan Kalitengah Lamongan. The purpose of this study is to describe the various difficulties in learning to read and write and the factors that cause students in the lower grades of SDIT Alfurqan Kalitengah Lamongan to have difficulty learning to read and write. Data collection techniques, using observation, interviews, filling out questionnaires, and documentation. The data obtained were analyzed descriptively after being reduced and tested for validity through a data credibility test. The results of this study indicate that students with reading skills who are not fluent and cannot write independently, are identified as having difficulties in learning to read and write. The kinds of difficulties in learning to read and write experienced by students are very diverse, but they are still oriented to the ability to analyze, understand, sound, and write letters. Where this is caused by several factors, namely internal factors which include psychological aspects and physical aspects. While the external factors include, family background, learning approach, supervision and parental attention.*

***Keywords:** Learning Difficulties, Reading and Writing, Various Difficulties Learning to read and write, the causative factor*

Abstrak : Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah di SDIT Alfurqan Kalitengah Lamongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan macam-macam kesulitan belajar membaca dan menulis beserta faktor-faktor yang menjadi penyebab peserta didik di kelas rendah SDIT Alfurqan Kalitengah Lamongan mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis. Teknik pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara, pengisian angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif setelah terlebih dahulu direduksi dan di uji keabsahannya melalui uji kredibilitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan membaca yang tidak lancar dan tidak dapat menulis secara mandiri, diidentifikasi mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis. Macam-macam kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik sangat beragam, namun tetap berorientasi pada kemampuan menganalisis, memahami, membunyikan, dan menuliskan huruf. Dimana hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang meliputi aspek psikologis dan aspek fisik. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi, latar belakang keluarga, pendekatan belajar, pengawasan dan perhatian orang tua.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Membaca dan Menulis, Macam-macam Kesulitan Belajar Membaca dan menulis, Faktor penyebab.

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap orang. Pentingnya menguasai keterampilan membaca dan menulis tidak hanya digunakan dalam pembelajaran di sekolah saja, melainkan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat betapa pentingnya keterampilan membaca dan menulis bagi setiap orang, Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan berupaya memberikan pembelajaran membaca dan menulis kepada setiap peserta didiknya dengan sebaik mungkin. Pembelajaran membaca dan menulis mulai diberikan kepada peserta didik di jenjang pendidikan usia dini yang berisi materi dasar membaca dan menulis berupa pengenalan aksara awal sebagai bekal untuk mempelajari pelajaran membaca dan menulis di jenjang Sekolah Dasar.

Meskipun pembelajaran membaca dan menulis telah diajarkan sejak usia dini, tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik berhasil mempelajarinya. Menurut Endang, (2012), kesulitan membaca dan menulis pada peserta didik di Sekolah Dasar merupakan ketidakberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan pada masa kanak-kanak usia 0-6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan atau ketidakberhasilan menguasai keterampilan membaca dan menulis dijenjang sebelumnya, dapat menghambat proses belajar membaca dan menulis di Sekolah Dasar, sehingga timbulah macam-macam kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada materi pelajaran lainnya di Sekolah Dasar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 1, 2 dan 3 di

SDIT Alfuqan Kalitengah Lamongan, kemampuan membaca dan menulis peserta didik di dalam satu kelas sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ketika rata-rata peserta didik di dalam satu kelas telah behasil membaca dan menulis dengan lancar, maka ada beberapa lainnya yang masih kurang mampu dalam membaca dan menulis dengan lancar. Kemampuan membaca dan menulis yang kurang, dilatarbelakangi oleh adanya macam-macam kesulitan dalam belajar membaca dan menulis, seperti kesulitan dalam belajar menghafal bentuk dan bunyi huruf, kesulitan dalam belajar merangkai dan melafalkan huruf menjadi suku kata, kesulitan belajar membaca dan menulis kosa kata yang memiliki huruf konsonan ganda dan kosa kata yang memiliki lebih dari 4 huruf, serta mengalami kesulitan dalam belajar menulis dengan dikte. Dimana macam-macam kesulitan tersebut memiliki dampak yang begitu besar terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran lainnya.

Acuan penelitian ini adalah kurikulum 2013 pada KD yang tertera dalam buku tematik di kelas 1, 2 dan 3, tentang kompetensi dasar membaca dan menulis yang termuat pada KD Bahasa Indonesia. Dalam kelas 1 terdapat KD pengetahuan 3.1 samai dengan 3.11 dan KD keterampilan 4.1 sampai dengan 4.11 yang menyebutkan bahwa peserta didik dapat menjelaskan dan mempraktik kegiatan persiapan membaca dan menulis permulaan serta dapat menguraikan dan melafalkan huruf vokal dan konsonan, menulis dan mengungkapkan kosa kata (panca indra, anggota badan, benda, peristiwa siang dan malam, ungkapan maaf, terimakasih, pujian)dengan ejaan yang benar. Pada kelas 2, terdapat KD pengetahuan 3.1

samai dengan 3.11 dan KD keterampilan 4.1 sampai dengan 4.11 yang menyebutkan bahwa peserta didik dapat menggunakan kosa kata dengan benar, mencermati dan membaca puisi, mencermati dan menuliskan tegak bersambung, menggali informasi dan menceritakan dongeng, menulis dan mencermati penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan tanda tanya). Pada kelas 3, terdapat KD pengetahuan 3.1 sampai dengan 3.11 dan KD keterampilan 4.1 sampai dengan 4.11 yang menyebutkan bahwa peserta didik dapat mengemukakan dalam bentuk tulisan maupun lisan tentang wujud benda, menggali informasi dan menyajikan informasi dari hasil wawancara, mencermati dan meringkas, menguraikan pesan dan menulis kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah.

Mengingat betapa pentingnya kompetensi membaca dan menulis bagi peserta didik, maka dalam menangani permasalahan kemampuan membaca dan menulis yang kurang, terlebih dahulu harus diketahui macam-macam kesulitan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis beserta faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebabnya. Menurut Harwell dalam Erma Suryani, (2010), kesulitan belajar seringkali tidak disadari oleh orangtua maupun guru, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seringkali dianggap sebagai individu yang pemalas, aneh dan *underachivier*, yang mana hal ini dapat mengakibatkan timbulnya prasaan negatif seperti, cemas, marah, merasa tidak diperlukan, dan frustrasi, yang dirasakan oleh peserta didik.

Oleh karena itu, guru dan orangtua perlu menyadari apa saja yang dapat

menghambat peserta didik saat menerima pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran membaca dan menulis. Jika hal-hal yang melatarbelakangi kesulitan belajar tidak segera ditemukan dan diperbaiki, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar dan juga kognitif peserta didik dalam menerima materi pada jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menemukan macam-macam kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di kelas rendah SDIT Alfurqan Kalitengah Lamongan dan berusaha mengetahui faktor internal dan eksternal yang menyebabkan peserta didik di kelas rendah SDIT Alfurqan Kalitengah Lamongan mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis. Tujuannya adalah mendeskripsikan macam-macam kesulitan beserta faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab peserta didik di kelas Rendah SDIT Alfurqan Kelitengah Lamongan mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis.

KAJIAN PUSTAKA

a. Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis

Menurut Nathan dalam Ghufroon & Risnawita, (2015), kesulitan belajar merupakan label yang diberikan kepada anak yang mengalami kegagalan dalam pembelajaran tertentu. Sedangkan kesulitan belajar membaca dan menulis, merupakan ketgagalan/ketidakberhasilan anak dalam menguasai pelajaran membaca dan menulis

b. Faktor Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis

Kesulitan belajar yang ditandai dengan prestasi belajar yang rendah merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kemungkinan adanya difungsi neorologis sedangkan faktor eksternal adalah penyebab utama problematika belajar yang ditandai dengan strategi pembelajaran yang tidak cocok, kurang membangkitkan motivasi belajar dan lain sebagainya (Alang, 2015). Sedangkan menurut Kirk dan Ghallger dalam Erma suryani, (2010) faktor penyebab kesulitan belajar adalah adanya difungsi otak, faktor genetik, faktor lingkungan dan malnutrisi, faktor biokimia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan tentang macam-macam kesulitan belajar membaca dan menulis beserta faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab peserta didik di kelas rendah mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan peserta didik kelas 1, 2 dan 3 SDIT Alfurqan Kalitengah Lamongan yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang kurang, wali kelas 1, 2 dan 3, seta wali murid peserta didik yang bersangkutan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengisian angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif setelah melalui reduksi data dan uji keabsahan data.

HASIL

1. Macam-Macam Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas 1, 2 dan 3 di SDIT Alfurqan Kalitengah Lamongan yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang kurang, terdiri dari 5 peserta didik. Macam-macam kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik di kelas 1, 2 dan 3 di SDIT Alfurqan Kalitengah Lamongan, tertera pada Tabel 1.

Tabel. 1 Macam-macam Kesulitan Belajar Membaca

No	Macam Kesulitan Belajar Membaca	Coding Peserta Didik	Jumlah
1.	Kesulitan belajar membaca kosa kata yang memiliki lebih dari 4 huruf	PD1A, PD1IGA, PD1F, PD2H	4
2.	Kesulitan belajar mengeja kosa kata yang mengandung konsonan ganda, seperti “Ng”, “Ny”, “Kh”	PD1A, PD1IGA, PD1FA,P D2H, PD3AHS	4
3.	Kesulitan belajar melisankan (mengulang) kembali kalimat yang baru saja dibaca	PD1A,	1

4.	Kesulitan membaca kosa kata yang mengandung diftong. Seperti “Saat” dibaca “Sata”, “Bagaimana” dibaca “Bagimana”, “Berbagai” menjadi “Berbagi”	PD1IGA, PD1FA, PD2H, PD3AHS	4
5.	Kesulitan belajar mengidentifikasi bunyi huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti “m” dibaca “n”, “b” dibaca “d”, “q” dibaca “p”	PD1IGA	1
6.	Kesulitan belajar merangkai huruf menjadi suku kata	PD1FA, PD2H	2
7.	Kesulitan melafalkan huruf dengan lengkap, benar dan tepat	PD1FA	1

Tabel. 1 Macam-macam Kesulitan Belajar Menulis

No	Macam Kesulitan Belajar Menulis	Coding Peserta Didik	Jumlah
	Kesulitan belajar menulis huruf dengan lengkap, benar dan tepat	PD1A, PD1FA, PD2H, PD3AHS,	4
	Kesulitan belajar menulis dengan ejaan yang benar pada kosa kata yang memiliki lebih dari 4 huruf	PD1A, PD1FA	2
	Kesulitan belajar menulis kosa kata yang memiliki lebih dari 4 huruf ketika di dikte	PD1A, PD1FA, PD2H, PD3AHS	4
	Kesulitan belajar menulis kosa kata dengan ejaan yang benar pada kosa kata yang mengandung konsonan ganda	PD1A, PD1IGA, PD2H, PD3AHS,	4

	Kesulitan belajar menuliskan huruf kapital dan kecil dengan tepat (Menulis huruf kecil ketika disuruh menulis huruf kapital)	PD1IGA	1
	Kesulitan belajar mengidentifikasi huruf pada kosa kata ketika didikte	PD1IGA, PD2H	2
	Kesulitan belajar menentukan/ menulis huruf paten pada kosa kata ketika didikte, seperti "Buah" ditulis "Bua"	PD1IGA, PD3AHS	2
	Kesulitan belajar menulis kosa kata mengandung diftong	PD1IGA, PD2H, PD3AHS	3

Macam-macam kesulitan belajar membaca ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Lestari dkk., 2021), yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan kesulitan membaca permulaan berupa sulit membaca abjad dengan lafal yang tepat, kesulitan menunjukkan huruf vokal dan konsonanya, dan kesulitan menyebutkan/mengeja suku kata.

Menurut hasil wawancara dan angket orang tua, dapat disimpulkan bahwa macam-macam kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar membaca dan menulis disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Sedangkan pada faktor eksternal, meliputi latar belakang keluarga, pendekatan belajar, pengawasan dan perhatian orangtua.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1, 2, dan 3 tentang kepekaan wali kelas terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik, menyatakan bahwa dalam satu kelas terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang kurang. Menurut hasil wawancara, peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang kurang, merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis. Macam-macam kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik cukup berbeda, namun faktor penyebab yang melatarbelakangi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis tidak begitu berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam wawancara ini, wali kelas menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor penyebab yang berasal dari diri peserta didik, seperti kesiapan belajar, dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan penyebab yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti pendampingan orang tua, pendekatan

belajar, dan perhatian orang tua terhadap pergaulan peserta didik di rumah.

Pernyataan tentang faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis yang dituturkan oleh wali kelas, sejalan dengan pendapat dari wali murid peserta didik kelas 1, 2, dan 3. Berdasarkan pengisian angket tentang kepekaan kemampuan membaca menulis peserta didik dan faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar. Menghasilkan data yang menyatakan bahwa wali murid telah mengetahui kemampuan membaca dan menulis peserta didik yang kurang, dan menyatakan bahwa kesulitan belajar membaca dan menulis dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor internal yang meliputi kesiapan peserta didik dalam kegiatan belajar, dan motivasi belajar peserta didik. sedangkan pada faktor eksternal meliputi pendampingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, dan tidak hadirnya peserta didik dalam jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yang merupakan lembaga pendidikan yang berusaha menyiapkan peserta didik ke ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mardika,(2019), yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu internal, eksternal, dan pendekatan dalam belajar.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui macam-macam kesulitan dalam belajar membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik di kelas rendah SDIT Alfurqan Kaitengah Lamongan, beserta faktor yang menyebabkan peserta didik

mengalami kesulitan dalam belajar. Pada kegiatan penelitian, didapatkan hasil data berupa macam-macam kesulitan dalam belajar membaca yaitu :

- 1) Kesulitan belajar melafalkan bunyi huruf dengan tepat

Menurut La Barge dan Samuels dalam Somadayo dkk (2017) menyatakan bahwa proses belajar membaca dan menulis memuat tiga komponen, yaitu visual memory, phonological memory, dan semantic memory atau dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai ingatan yang berkaitan dengan visual, kemampuan menyimpan informasi terkait angka, suara, kata-kata, dan kemampuan mengingat hubungan antara kata-kata dan simbol-simbol. Menurut hasil observasi, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melafalkan bunyi huruf dengan tepat, merupakan peserta didik yang memiliki daya ingat yang kurang. Ketidakmampuan menerjemahkan simbol huruf ke dalam lafal yang tepat menandakan bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai pengetahuan mengenal huruf alfabeth.

- 2) Kesulitan belajar membaca suku kata

Kesulitan belajar melafalkan gabungan huruf vokal dan konsonan merupakan keadaan peserta didik yang mengalami kegagalan dalam mengeja. Dalam hal ini, peserta didik dapat melafalkan masing-masing huruf yang membentuk suku kata, tetapi sukar melafalkannya dalam bentuk suku kata.

- 3) Kesulitan belajar membaca kosa kata yang mengandung bentuk huruf yang mirip

Berdasarkan observasi dan didukung hasil angket orang tua, kesulitan belajar membaca kosa kata

yang mengandung bentuk huruf mirip namun memiliki bunyi huruf yang berbeda, merupakan kegagalan peserta didik dalam menemukan perbedaan pada suatu bentuk huruf sehingga dalam melafalkan bunyinya masih belum tepat. Menurut Ningsih dan Kusumarini, (2011) peserta didik yang memiliki pengelihatian baik tetapi tidak dapat membedakan bentuk huruf, menginterpretasi dan mengingat huruf atau kata yang dilihatnya, merupakan gejala disleksia.

4) Kesulitan belajar membaca kosa kata yang mengandung diftong

Diftong merupakan dua huruf yang berdampingan. Menurut Janawati dalam Syari'at dan Sukartiningsih, (2022) peserta didik yang belum bisa membaca diftong adalah peserta didik yang belum dapat mengidentifikasi fonem. Menurut hasil observasi, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca diftong seringkali melewati salah satu pasangan huruf diftong ketika membaca, seperti melewati huruf "a" pada kosa kata "Berbagai" yang dibaca "Berbagi" hal ini disebabkan karena peserta didik tidak mampu memecahkan kosa kata tersebut menjadi beberapa suku kata secara mandiri dan kesulitan membedakan tulisan kosa kata, seperti berbagi dengan berbagai.

5) Kesulitan belajar membaca kosa kata yang mengandung konsonan ganda

Menurut Janawati dalam Syari'at dan Sukartiningsih, (2022) salah satu aspek kemampuan membaca permulaan adalah peserta didik mampu mengenal kata lalu memaknainya. Berdasarkan observasi, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca konsonan ganda tidak mengetahui bunyi suku kata konsonan ganda seperti "Ng", "Ny", "Kh".

Sehingga dalam kegiatan membaca, peserta didik cenderung melafalkannya dengan asal-asalan.

6) Kesulitan belajar membaca kosa kata yang memiliki lebih dari empat huruf

Menurut Subini dalam Syari'at dan Sukartiningsih, (2022), karakteristik kesulitan membaca permulaan adalah kesulitan dalam menyuarakan fonem dan memadukannya menjadi sebuah istilah kata dan sulit mengeja secara sah. Hal ini yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca kosa kata lebih dari empat huruf, kesulitan mengeja disebabkan oleh adanya ketidakmampuan peserta didik dalam membagi kosa kata tersebut menjadi suku kata secara mandiri agar lebih mudah ketika mengeja.

7) Kesulitan belajar melisankan kembali kalimat yang baru saja dibaca

Kesulitan belajar ini rata-rata terjadi pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca suku kata, membaca kosa kata yang terdiri lebih dari empat huruf, kosa kata yang mengandung diftong dan konsonan ganda. Sebab dalam proses membacanya peserta didik mengalami kesulitan dan kehilangan makna kosa kata tersebut, sehingga ketika diberikan perintah untuk melisankan kembali, peserta didik tidak mampu dan tidak ingat kosa kata yang dibaca.

Sedangkan macam-macam kesulitan dalam belajar menulis adalah sebagai berikut:

1) Kesulitan pada proses belajar menulis huruf alfabeth dengan lengkap, benar, dan tepat

Menurut Taufik, (2014) kesulitan belajar menulis ditandai dengan ketidakmampuan peserta didik dalam mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika, yang disebut disgrafia. Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ini adalah, peserta didik memiliki daya ingat yang rendah, yang ditandai dengan menghilangkan beberapa huruf, menulis huruf dengan bentuk yang terbalik, tidak urut dan tidak lengkap.

2) Kesulitan pada proses belajar menulis huruf kapital dan huruf kecil

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar menulis huruf kapital dan huruf kecil adalah peserta didik yang memiliki daya ingat yang kurang pada beberapa bentuk huruf. Menurut Sunardi dan Sugiarmun dalam Nurfadhillah dkk (2022), penyebab peserta didik mengalami disgrafia adalah faktor motorik, persepsi, perilaku ketika menulis, memori atau ingatan, dan kemampuan memahami instruksi. Sehingga dapat disimpulkan, kesulitan dalam belajar menulis huruf kapital dan kecil dapat menjadi salah satu ciri peserta didik mengalami disgrafia yang dilatarbelakangi oleh memori atau ingatan yang buruk.

3) Kesulitan pada proses belajar menulis kosa kata yang memiliki lebih dari empat huruf dengan ejaan yang benar

Menurut hasil observasi, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis kosa kata yang memiliki lebih dari empat huruf adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Rinawati dkk (2020) yang

menyatakan bahwa keterampilan membaca peserta didik sangat berkaitan dengan keterampilan menulis peserta didik. Untuk dapat menulis dengan ejaan yang benar, terlebih dahulu peserta dapat mengidentifikasi huruf-huruf yang membentuk kosa kata tersebut. Dalam kesulitan belajar menulis kosa kata yang memiliki lebih dari empat huruf ditandai dengan adanya ketidakmampuan peserta didik menulis kosa kata dengan lengkap dan sesuai ejaan, misalnya menghilangkan beberapa huruf dalam kosa kata, tidak bisa menuliskan kosa kata, dan menulis asal-asalan.

4) Kesulitan pada proses belajar menulis kosa kata yang memiliki lebih dari empat huruf ketika didikte

Kesulitan belajar menulis merupakan kondisi yang terjadi apabila peserta didik juga mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Kesulitan belajar menulis ini ditandai dengan ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi bunyi setiap suku kata yang membentuk kosa kata yang disebutkan. Misalnya ketika didikte "Beruk" peserta didik yang dapat mengidentifikasi bunyi huruf akan menulis dengan ejaan yang benar, yaitu "B-e-r-u-k. Sedangkan pada peserta didik yang mengalami kesulitan mengidentifikasi bunyi huruf, akan menghasilkan tulisan seperti ini "B-r-u-k". Hal ini terjadi karena cara melafalkan huruf "B" sendiri adalah "Be" sehingga, peserta didik tidak menulis huruf "e" karena "B" berlafal "Be". Selain itu, menulis dengan dikte sering kali menuai kesalahan pada huruf "h" yang berada di tengah kosa kata, misalnya pada kata "Menumpahkan", rata-rata peserta didik menulisnya seperti ini "Menumpakan" menghilangkan huruf "h" karena kesulitan mengidentifikasi bunyi huruf

yang dibaca seolah-olah ditekan. Hal ini sesuai dengan teori Chaer dalam Widyaningrum & Hasanudin, (2019), menyatakan bahwa kesalahan dalam menerjemahkan bunyi huruf merupakan permasalahan fonologi. Fonologi adalah kajian bahasa yang membahas tentang bunyi huruf yang mengkaji, mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar menulis dengan dikte mengalami masalah dalam menganalisis dan mengidentifikasi bunyi huruf pada kosa kata yang diucapkan.

- 5) Kesulitan pada proses belajar menulis kosa kata mengandung konsonan ganda, diftong, dan kosa kata yang memiliki huruf paten diakhir kata ketika didikte

Keterampilan menulis berkaitan dengan keterampilan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Rinawati dkk (2020) perbendaharaan kata yang sedikit merupakan penyebab peserta didik tidak memahami tata bahasa yang baik dan benar. Untuk memiliki lebih banyak pengetahuan kosa kata, peserta didik perlu banyak membaca. Selain itu, kesalahan berbahasa merupakan akibat dari kesulitan belajar menulis. Salah satu jenis kesalahan berbahasa adalah kesalahan kalimat. Ghufron, (2022) menyimpulkan bahwa kesalahan kalimat pembelajar bahasa tingkat SD mayoritas berupa kalimat tidak gramatikal, kalimat tidak hemat, dan kalimat tidak cermat.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ini adalah peserta didik yang juga mengalami kesulitan dalam belajar membaca kosa kata dengan konsonan ganda, diftong, dan huruf paten diakhir kata. Hal ini terjadi karena,

peserta didik tidak tahu bunyi huruf konsonan ganda, dan diftong, serta dapat terjadi karena guru yang mengeja tidak memperjelas setiap hurufnya, seperti kata "Khusus". Peserta didik kerap kali mengalami kesalahan dalam menulis kosa kata tersebut karena lafal huruf "h" nya terdengar samar jika tidak diperjelas. Kemudian pada kata "Tertinggal" selain pada huruf konsonan "Ng", peserta didik juga mengalami kesalahan dalam mengidentifikasi lafal bunyi huruf. Peserta didik sering kali hanya menulis satu huruf "g" saja karena tidak mengetahui bahwa seharusnya kata "Tertinggal" memiliki dua huruf "g" yang memiliki fungsi masing-masing. Huruf "g" yang pertama, berpasangan dengan "N" sehingga menjadi "Ng". Dan huruf "g" yang kedua berpasangan dengan "a dan l" yang membentuk suku kata "gal", sehingga ketika di eja menjadi seperti ini "Ter-ti-ng-gal".

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa macam-macam kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami oleh peserta saling berkaitan dan berorientasi pada pemahaman tentang huruf alfabeth, dari bentuk, lafal, bunyi antar suku kata, huruf konsonan, huruf vokal, huruf konsonan ganda, diftong dan memori terkait bentuk huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, mengidentifikasi bentuk huruf melalui lafal dan bunyi suku kata.

1. Faktor internal dan eksternal penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis

Menurut Taufik (2014), kesulitan belajar merupakan suatu kekurangan atau lebih di bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti

membaca, menulis, matematika dan mengeja, atau dalam keterampilan, seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa kesulitan dalam belajar dapat terjadi di bidang akademik maupun keterampilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada peserta didik sangat beragam, hal ini sesuai dengan pendapat Mardika,(2019), yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu internal, eksternal, dan pendekatan dalam belajar, yang mana hal ini sesuai dengan data yang ditemukan pada peserta didik di kelas rendah SDIT Alfurqan yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Berikut adalah faktor penyebab yang melatarbelakangi kesulitan belajar peserta didik di kelas rendah SDIT Alfurqan :

1) Faktor internal

Menurut Mardika, (2019), kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor internal yang dapat dilihat dari aspek psikologis dan fisiologis. Aspek psikologis memuat kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, motivasi belajar dan keinginan peserta didik dalam kegiatan belajar. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh peserta didik di kelas rendah SDIT Alfurqan yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket, peserta didik menunjukkan sikap tidak siap menerima pelajaran yang ditandai dengan tidak fokus dalam kegiatan pelajaran, cenderung tidak bisa duduk dengan tenang saat pelajaran, bermain dengan alat tulis, dan lupa membawa

buku pelajaran. Motivasi belajar peserta didik juga kurang, yang ditunjukkan oleh beberapa peserta didik yang jarang masuk sekolah, menolak ketika diberi pelajaran membaca dan menulis, menolak membaca atau menulis karena merasa minder dan tidak percaya diri dengan kemampuannya, dan tidak belajar membaca dan menulis ketika di rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Silfiyah dkk, (2021) bahwa minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru.

Sedangkan aspek fisiologis adalah fungsi fisik peserta didik. Fisik peserta didik yang lemah atau diidentifikasi mengalami permasalahan pada panca indra dapat mempengaruhi kegiatan belajar membaca dan menulis peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik di kelas rendah SDIT Alfurqan yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis tidak mengalami gangguan kesehatan dan masalah panca indra.

2) Faktor eksternal

Menurut Mardika, (2019), selain faktor internal, penyebab kesulitan dalam belajar membaca dan menulis juga dapat disebabkan oleh faktor internal yang berkaitan dengan latar belakang keluarga peserta didik, pendekatan belajar, dan lingkungan sosial.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas, latar belakang keluarga beberapa peserta didik di kelas rendah SDIT Alfurqan yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis merupakan keluarga yang kedua orangtuanya memiliki kesibukan bekerja sehingga merasa kesulitan menemani dan mengajari peserta didik belajar membaca dan menulis, memiliki saudara kandung yang banyak, sehingga perhatian orang tua tidak terbagi rata, peserta didik yang

dirawat oleh anggota keluarga lain seperti nenek dan kakek cenderung menolak ketika disuruh belajar ketika di rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mardika, (2019), bahwa peran orang tua dalam pendampingan dan perhatian terhadap perkembangan peserta didik dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Pendekatan belajar juga menjadi salah satu diantara macam faktor eksternal yang turut menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut Paba dkk, (2021), terdapat strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, yaitu menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sehingga adanya ketidakcocokan dalam strategi belajar, metode belajar, dan media belajar dengan peserta didik dapat menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar belum dapat diatasi oleh peserta didik di kelas rendah SDIT Alfurqan. Penyebab lainnya adalah, peserta didik tidak menyelesaikan jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang merupakan jenjang pendidikan awal untuk mengenal aksara dasar sebagai bekal melanjutkan pelajaran membaca dan menulis di jenjang pendidikan Sekolah Dasar, data ini sesuai dengan pendapat Salmia, (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar membaca dan menulis dapat disebabkan oleh tidak hadirnya peserta didik di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang merupakan jenjang pendidikan awal yang berusaha menyiapkan kemampuan belajar peserta didik untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Mardika,(2019), pengawasan orang tua terhadap pergaulan peserta didik di rumah dan terlalu lama bermain dengan *Handphone*

(Hp) dapat menjadi penyebab sekaligus penghambat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ketika di rumah peserta didik cenderung menghabiskan seluruh waktunya untuk bermain dengan teman-teman dan melupakan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kesulitan belajar membaca dan menulis yang terjadi pada peserta didik di kelas rendah SDIT Alfurqan, menemukan macam-macam kesulitan dalam belajar membaca dan menulis dan beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis, merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang tidak lancar dan kemampuan menulis yang kurang. Macam-macam kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik berbeda satu dengan yang lain, namun tetap berorientasi pada pemahaman dan penguasaan huruf alfabeth. Adapun macam-macam kesulitan belajar membaca dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Kesulitan dalam belajar membaca bunyi huruf dengan tepat
- b) Kesulitan belajar membaca suku kata
- c) Kesulitan belajar membaca kosa kata yang memiliki lebih dari empat huruf
- d) Kesulitan belajar membaca kosa kata yang mengandung diftong
- e) Kesulitan belajar membaca kosa kata yang mengandung konsonan ganda
- f) Kesulitan membaca kosa kata yang mengandung bentuk huruf yang mirip
- g) Kesulitan belajar melisankan kembali kalimat yang baru dibaca.

Sedangkan kesulitan dalam belajar menulis meliputi :

- a) Kesulitan proses belajar menulis huruf alfabeth dengan lengkap (a sd z), yang benar, dan tepat
- b) Kesulitan proses belajar menulis huruf kapital dan huruf kecil
- c) Kesulitan proses belajar menulis kosa kata yang terdiri lebih dari empat huruf ketika di dikte
- d) Kesulitan proses belajar menulis kosa kata yang mengandung diftong, konsonan ganda, dan huruf paten di akhir kata.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa macam-macam kesulitan dalam belajar membaca sangat berkaitan dengan kesulitan dalam belajar menulis. Dimana kesulitan dalam belajar membaca dan menulis tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis dan aspek fisiologis yang meliputi:

- a) Kesiapan belajar peserta didik,
- b) Motivasi belajar,
- c) Keinginan peserta didik untuk belajar, dan
- d) Permasalahan yang berkaitan dengan fisik atau kesehatan peserta didik.

Sedangkan pada faktor eksternal yaitu meliputi:

- a) Latar belakang keluarga,
- b) Pendekatan belajar, dan
- c) Lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Alang, S. (2015). "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar". *Al-Irsyad Al-Nafs : Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/aian.v2n1>

a1

Endang, S. (2012). "Pengukuran Kesiapan Sekolah". *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.977>

Erma suryani, Y. (2010). "Kesulitan belajar". *Magistra*, 73, 33–47.

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2015). "Kesulitan Belajar Pada Anak": Identifikasi Faktor yang Berperan. *Journal Elementary*, 03(02), 15. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/1455/1331>

Ghufron, S. (2022). "Kesalahan Klalimat Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal basicedu*. 6(2), 1724–1737.

Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). "Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>

Mardika, T. (2019). "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD". *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>

Ningsih, T. W. R., & Kusumarini, C. D. (2011). "Hubungan Antara Memori Penderita Diseleksia Dalam Tinjauan Psikolinguistik". *Jurnal Proceeding PESAT*, 4, 33–38. [http://repository.gunadarma.ac.id/260/1/Hubungan Antara Memori](http://repository.gunadarma.ac.id/260/1/Hubungan%20Antara%20Memori)

- Dan Penderita Diseleksia Dalam Tinjauan Psikolinguistik_UG.pdf
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., & Valentina, F. R. (2022). "Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Diseleksia) Dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang"., 2, 114–122.
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). "Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Behitung Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020".*Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar". *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
<https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Salmia. (2020). "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca , Menulis dan Berhitung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar". *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2), 29–39.
- Silfiyah, A., Ghufron, S., Ibrahim, M., & Mariati, P. (2021). "Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3142–3149.
- Somadayo, S., Samad, R., Lamanca, N., & Mahrudin, L. (2017). "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Suatu Kajian Etnografi di SD Negeri Kota Ternate". *Jurnal Pedagogik*, 15(1), 93–106.
- Syari'at, C. K., & Sukartiningsih, W. (2022). "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19". *Jpgsd*, 10(2), 245–257.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/45437>
- Taufik, I. N. (2014). "Kajian Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Cihalimun Kec.Kertasari Kab.Bandung". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 35–43. <https://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/deiksis/article/view/49>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). "Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar". *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>